

## Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka sebagai Wujud Merdeka Belajar

Lanang Riyadi<sup>1</sup>; Nandang Budiman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) lanangriyadi@upi.edu1, nandang.budiman@upi.edu2,

### Abstrak

**Tujuan:** Pengembangan kurikulum di Indonesia menjadi suatu polemik dengan adanya Kurikulum Merdeka, salah satu bahasannya tentang capaian pembelajaran yang seharusnya menjadi salah satu jawaban untuk mengatasi tujuan pembelajaran yang belum tercapai pada kurikulum sebelumnya. Artikel ini berupaya memberikan gambaran mengenai capaian pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah yang diharapkan dapat menjadi pemahaman yang dapat diinternalisasi oleh pendidik akan pentingnya capaian pembelajaran dalam mata pelajaran seni musik. **Metode:** Studi kepustakaan menjadi metode dalam penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data melalui media online, artikel, dan buku yang berkenaan dengan capaian pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka di sekolah. **Hasil dan Pembahasan:** Penelitian ini menghasilkan deskripsi mengenai capaian pembelajaran seni musik sebagai wujud merdeka belajar. Pembahasan yang dikaji meliputi capaian pembelajaran, tujuan, dan karakteristik pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka terbagi atas fase A sampai dengan fase F, dan selain itu terdapat lima elemen yang tercakup dalam pembelajaran seni musik diantaranya mengalami, merefleksikan, berpikir dan bekerja secara artistik, menciptakan, dan berdampak bagi diri peserta didik maupun orang lain. Mata pelajaran seni musik memiliki tujuan bagi peserta didik agar dapat berekspresi, peka, mengembangkan rasa musikalitas, dan sadar serta bermartabat menuju pengembangan diri. Adapun karakteristiknya mencakup pengembangan karakter dan kepribadian serta pengembangan rasa musikalitas melalui praktik musik.

**Kata kunci:** capaian pembelajaran musik; kurikulum merdeka; kajian kepustakaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 Lanang Riyadi; Nandang Budiman

**Proses Artikel**

**Diterima 30-05-2023; Revisi 28-06-2023; Terbit Online 30-06-2023**

**Abstract**

**Purpose:** Curriculum development in Indonesia has become a polemic with the existence of the Kurikulum Merdeka, one of which discusses learning outcomes which should be one of the answers to overcome learning objectives that have not been achieved in the previous curriculum. This article seeks to provide an overview of learning outcomes, especially in music subjects in the Kurikulum Merdeka as a form of independent learning in schools, which is expected to be an understanding that can be internalized by educators about the importance of learning outcomes in music subjects. **Method:** Literature study is a method in this research by collecting data through online media, articles, and books related to music learning outcomes in the Merdeka Curriculum in schools. **Result and Discussion:** This research produces a description of the learning outcomes of music as a form of independent learning. The discussion reviewed includes learning outcomes, objectives, and characteristics of music learning in the Merdeka Curriculum. Music learning in the Merdeka Curriculum is divided into phases A to F, and in addition there are five elements included in music learning including experiencing, reflecting, thinking and working artistically, creating, and having an impact on students and others. Music art subjects have a goal for students to be able to express, be sensitive, develop a sense of musicality, and be aware of their musicality.

**Keywords:** music learning outcomes; kurikulum merdeka; literature review

## Pendahuluan

Kurikulum menjadi roh yang tidak dapat dipisahkan pada tubuh pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu aspek dalam instansi pendidikan yang berupa perangkat pembelajaran (Fatmawati & Yusrizal, 2022). Berkenaan dengan hal tersebut, pendidikan ialah suatu metode “pertahanan hidup” untuk bisa menyesuaikan perubahan era yang sangat pesat (Vhalery et al., 2022). Maka, urgensi kurikulum dalam tubuh pendidikan ialah sebagai alat demi mencapai tujuan pendidikan. Penyelenggaraan kurikulum dari masa ke masa tentunya terdapat perubahan-perubahan baik secara perlahan bahkan signifikan. Hal yang mendasari perubahan tersebut merupakan hasil analisis, prediksi, evaluasi, juga berbagai macam perubahan internal dan eksternal sebagai bentuk tantangan yang dihadapi kurikulum (Machali, 2014).

Adanya perubahan terhadap pengembangan kurikulum sudah seharusnya dilakukan secara terstruktur serta teratur untuk mewujudkan generasi masa mendatang yang berkarakter dan unggul (Santika & Sudiana, 2021). Di samping itu, harapan yang diinginkan dengan adanya perubahan kurikulum, *the next generation* tentunya harus mampu untuk dapat memahami jati diri bangsa Indonesia dengan utuh agar dapat berkompetensi dan melakukan persaingan secara akademis di taraf internasional (Santika et al., 2022). Hal tersebut diiringi dengan lahirnya Kurikulum Merdeka yang diharapkan dapat menjadi jawaban atas kebutuhan sumber daya manusia untuk menciptakan produk pendidikan (siswa) yang kompeten. Terdapat penekanan terhadap proses kegiatan belajar yang dilakukan secara eksternal dan internal pada Kurikulum Merdeka sebagai suatu gagasan penyempurnaan kurikulum guna mencetak bibit generasi unggul yang ditinjau KKN, Proyek, Kewirausahaan, Kegiatan Kemanusiaan, Penelitian, Asistensi Pengajaran, Magang, dan Pertukaran Pelajar yang berbeda dari kurikulum sebelumnya (Riyadi & Sukmayadi, 2023).

Menurut Makarim dalam (Ababil & Lumbantoruan, 2023) bahwa terdapat kelemahan pada implementasi K13, selain itu kurikulum tersebut tidak dapat memenuhi standar kebutuhan siswa-siswi pelajar di Indonesia. Ketetapan mengenai perubahan K13 (Kurikulum 2013) ke Kurikulum Merdeka disahkan pada tanggal 10 Desember 2019 oleh Nadiem Makarim, yaitu Mendikbudristek RI. Terdapat beberapa perubahan mengenai kebijakan merdeka belajar yang dipaparkan oleh Kemdikbudristek dalam (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) salah satunya ialah bentuk sederhana pada perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang awalnya terdiri atas tiga belas komponen hingga berubah menjadi 3 komponen utama yang terdiri atas tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, juga asesmen. Tujuan yang dilakukan dalam penyederhanaan ini agar pendidik memiliki waktu lebih untuk perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan belajar mengajar agar lebih efisien dan efektif.

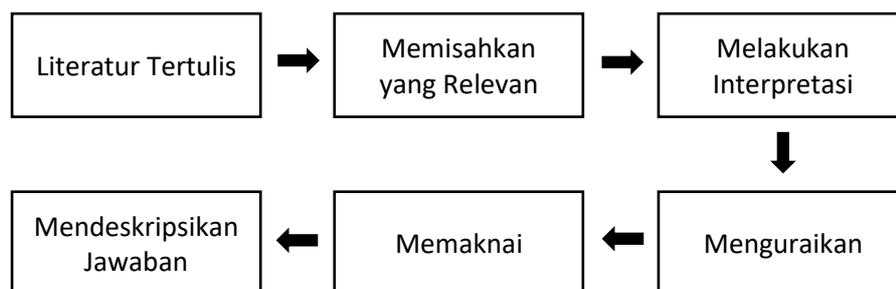
Terdapat perubahan nama perangkat dalam perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut meliputi: (1) Capaian Pembelajaran (CP) yang sebelumnya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), (2) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sebelumnya Silabus dan (3) Modul Ajar yang sebelumnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Barlian et al., 2022). CP merupakan salah satu perangkat Kurikulum Merdeka yang menjadi perbedaan dengan K13, dimana adanya CP ini merupakan kebaruan dari perancangan KI dan KD demi memfokuskan pembelajaran kepada pengembangan kompetensi (Amiruddin et al., 2020).

Penerapan Kurikulum Merdeka diterapkan pada seluruh mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran seni budaya. Kedudukan seni sebagai konten yang dipelajari di sekolah tentunya sangat penting. Entitas seni dipergunakan pada penyelenggaraan mata pelajaran seni budaya mulai jenjang pendidikan elementer hingga pendidikan tinggi (Komala & Nugraha, 2022). Berkenaan dengan hal tersebut dalam konteks kajian Kurikulum Merdeka, kebutuhan dan karakter peserta didik menjadi acuan utama pada Kurikulum Merdeka, maka dari itu pembelajaran dibagi atas beberapa fase perkembangan peserta didik (Mulyani et al., 2022). Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka perlu dibahas lebih lanjut bagaimana penjabaran mengenai capaian pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar.

## Metode

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan serta memahami gambaran umum tentang capaian pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka di sekolah dengan peninjauan melalui tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran serta capaian pembelajaran seni musik setiap fase. *Library research* menjadi metode dalam penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data melalui media online, artikel, dan buku yang berkenaan dengan pembahasan masalah menurut Sari dan Asmendri dalam (Indarta et al., 2022).

Pengumpulan data juga dilakukan melalui referensi online terutama menggunakan platform *Google Scholar* sebagai alat pencarian artikel online. Data akan ditelaah, kemudian dipilah untuk dilihat keterkaitannya, diinterpretasi, diuraikan, dipahami kembali, serta dideskripsikan sebagai hasil yang menjelaskan tentang capaian pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar. Berikut skema studi kepustakaan yang dilakukan:



Gambar 1. Bagan Alur Kajian Kepustakaan  
Sumber: (Putra et al., 2022)

Bagan alur kajian kepustakaan bermaksud untuk mengkaji literatur yang telah ditentukan dari sumber-sumber tertentu, kemudian disaring untuk melihat keterkaitannya. Data yang telah disaring kemudian diinterpretasi, diurai, lalu memaknai kembali, dan dijabarkan sebagai hasil penelitian yang memaparkan konsep capaian pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka sebagai wujud Merdeka Belajar.

## Hasil dan Pembahasan

### Capaian Pembelajaran Seni Musik

Kurikulum Merdeka memiliki struktur pengorganisasian pada capaian pembelajaran, muatan pembelajaran serta beban belajar. Salah satu komponennya ialah capaian pembelajaran. CP adalah kompetensi pembelajaran yang patut dituju dan tercapai oleh peserta didik, tergantung pada pembagian fasenya (Kemdikbud, 2022). *Learning outcomes* bahasa lain dari capaian pembelajaran merupakan suatu keinginan untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan suatu keinginan untuk mengetahui, memahami, dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah menuntaskan suatu kurun waktu belajar (Kemristekdikti, 2015).

Berdasarkan kutipan tersebut, maka capaian pembelajaran merupakan suatu target yang diciptakan dalam pendidikan di Indonesia dengan harapan peserta didik mampu untuk dapat menuntaskan serta mencapai target, yaitu tujuan pembelajaran. Pelaksanaan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pembelajaran seni musik dibagi menjadi beberapa fase yang dimulai sejak fase A hingga diakhiri oleh fase F yang digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Pembagian fase mata pelajaran seni musik  
Sumber: (Kemdikbud, 2022)

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
A	I – II SD/MI/Program Paket A
B	III – IV SD/MI/Program Paket A
C	V – VI SD/MI/Program Paket A
D	VII – IX SMP/MTs/Program Paket B
E	X SMA/SMK/MA/MAK/Program Paket C
F	XI – XII SMA/SMK/MAK Program Paket C

Capaian pembelajaran menjadi patokan pembelajaran intrakurikuler. Di samping hal tersebut, menurut (Suryaman, 2020) proses pengajaran menuntun peserta didik agar mendapatkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya karena hal tersebut merupakan janji program pada masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, menurut Karnakata dalam (Munawar, 2022) salah satu kategori pengukuran pendidikan ialah *outcomes-based education* yang mengacu pada *output* pendidikan seperti nilai akhir, jumlah lulusan dan juga tingkat keberhasilan lulusan.

Tabel 2. Capaian pembelajaran seni musik tiap fase

Sumber: (Kemdikbud, 2022)

Fase	Capaian Pembelajaran
<b>A</b>	<p>Capaian akhir fase ini, peserta didik diharapkan mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memperhatikan, ikut terlibat secara aktif dalam pengalaman atas bunyi-musik.</li> <li>2. mengimitasi bunyi-musik serta melakukan pengembangan pola sederhana.</li> <li>3. sadar akan diri sendiri dan sesama beserta lingkungannya dan juga mengalami pemahaman kegiatan bermusik.</li> </ol>
<b>B</b>	<p>Capaian akhir fase ini, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberikan kesan serta meng-<i>capture</i> bunyi-musik yang dirasakannya dengan bentuk tulisan, lisan, gambar, ataupun bentuk lainnya.</li> <li>2. melakukan praktik secara berkelanjutan dalam memainkan musik sederhana demi kelancaran dan mengembangkan kemampuannya dalam mengembangkan serta mengalami rasa musikalitas bagi diri secara personal maupun bagi orang lain.</li> <li>3. semakin baik untuk menyimak, terlibat aktif dalam praktik bermusik, dan semakin lancar untuk menirukan bunyi-musik sederhana.</li> </ol>
<b>C</b>	<p>Capaian akhir fase ini, peserta didik diharapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mampu memperlihatkan kepekaan rasa musikalitas.</li> <li>2. turut serta dalam kegiatan musikal serta merespon dengan mumpuni baik secara personal maupun kelompok.</li> <li>3. berbekas dan mendokumentasi yang dialami dalam konteks yang dapat diperbincangkan secara general.</li> <li>4. mampu menjalani praktik musik secara berkelanjutan yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga setelah menyajikan musik.</li> <li>5. perlu kompetensi untuk memilih, memainkan dan menghasilkan karya-karya sederhana.</li> </ol>
<b>D</b>	<p>Capaian akhir fase ini, peserta didik mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyimak dan terlibat dalam pengalaman bunyi-musik.</li> <li>2. menunjukkan kepekaannya terhadap unsur bunyi-musik.</li> <li>3. menghasilkan pokok pikiran yang selanjutnya diarahkan kepada penyajian karya musik.</li> <li>4. memberikan kesan, dan rekam jenis praktik bermusik baik personal maupun kelompok sebagai bukti ataupun bentuk komunikasi.</li> <li>5. menjalani kebiasaan praktik yang berkelanjutan.</li> <li>6. memiliki kompetensi untuk memilih, memainkan, menghasilkan, dan menganalisis karya musik dalam konteks kearifan lokal dan global.</li> </ol>
<b>E</b>	<p>Capaian akhir fase ini, peserta didik mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memperhatikan serta terlibat aktif melalui pengalaman bermusik.</li> <li>2. mengkaji, berkesan serta rekam jenis praktik musikal secara personal maupun</li> </ol>

kelompok.

3. menjalani kebiasaan praktik yang berkelanjutan.
4. memilih, memainkan, menghasilkan, dan menganalisis karya musik dalam konteks kearifan lokal dan global.

**F** Capaian akhir fase ini, peserta didik mampu:

1. memperhatikan dan terlibat aktif melalui pengalaman bermusik.
2. menunjukkan kepekaan terhadap unsur bunyi-musik.
3. menghasilkan gagasan dan karya *authentic* dengan penguasaan musikalitas dalam berbagai konteks.
4. melibatkan *soft-skill* (konsentrasi seni lain, melibatkan penggunaan teknologi) baik dengan rencana ataupun situasional.

CP yang ditetapkan pemerintah merupakan kompetensi pembelajaran yang memiliki target, tetapi capaian pembelajaran tidak cukup nyata untuk menuntun kegiatan sehari-hari sebagai kebijakan mengenai tujuan pembelajaran tersebut. Maka dari itu, dibuatlah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai komponen yang lebih bekerja untuk dapat menuntun proses pembelajaran intrakurikuler.



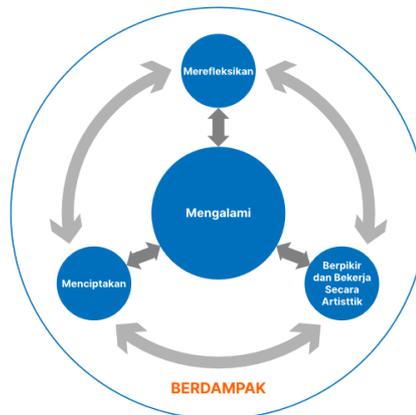
Gambar 2. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Sumber: (Kemdikbud, 2022)

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran berikut dengan asesmennya ialah memahami capaian pembelajaran. Posisi capaian pembelajaran sama dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang pada dasarnya melibatkan aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan secara holistik (Rahardjo & Maryati, 2021). Kemdikbud dalam (Hamdi et al., 2022) Capaian pembelajaran juga merupakan kegiatan utama dalam struktur pembelajaran Kurikulum Merdeka yang menjadi target untuk diselesaikan di akhir periode belajar oleh peserta didik. Oleh karenanya, capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, dan penyusunan alur tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran harus dilakukan sehingga tersusunnya rancangan pembelajaran dan asesmen sebagai alat untuk memandu menuju pikiran yang reflektif.

Pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang bebas untuk berekspresi, dan tentunya memerdekakan peserta didik (Putri & Handyaningrum, 2020). Terkait hal tersebut, (Handyaningrum, 2014) menyatakan bahwa kemerdekaan belajar serta kebebasan berekspresi dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan seni di sekolah, salah satunya pada konsentrasi seni musik. Seni musik merupakan suatu bentuk respon, ekspresi, serta apresiasi insan manusia dalam menghadapi kehidupan nyata dalam konteks sejarah, alam, budaya maupun tempat hidup seseorang dalam ragam jenis bentuk

susun dan olah rasa musikal (Kemdikbud, 2022). Pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka mencakup elemen-elemen sebagai berikut:



Gambar 3. Elemen-elemen yang tercakup dalam pembelajaran seni musik  
Sumber: (Kemdikbud, 2022)

Terdapat lima elemen yang tercakup dalam pembelajaran seni musik yaitu: (1) mengalami (*experiencing*) yang kontennya berkenaan dengan pengamatan bunyi-musik, (2) merefleksikan (*reflecting*) yang kontennya berkenaan dengan penyematan nilai pemahaman pada pembelajaran dan pengalaman artistik-estetis yang berkelanjutan, (3) berpikir dan bekerja secara artistik (*thinking and working artistically*) dimana kontennya berkenaan dengan peninjauan dan pembaharuan ciptaan sesuai dengan kebutuhan masa kini, (4) menciptakan (*creating*) dengan konten yang berkenaan menghasilkan produk berupa karya musik yang sejalan dengan konteks saat ini, (5) berdampak (*impacting*) dengan konten yang berkenaan dengan pemilihan, analisis serta menghasilkan karya musik dengan kesadaran bagi personal maupun kelompok (Turino & Budiyanto, 2021).

### Tujuan dan Karakteristik Mata Pelajaran Seni Musik

Tujuan yang tertera pada mata pelajaran seni musik dijabarkan oleh (Kemdikbud, 2022), meliputi: (1) peserta didik dapat berekspresi atas fenomena kehidupan, (2) peserta didik mampu menunjukkan kepekaannya atas permasalahan secara personal dan lingkungan sekitar, (3) peserta didik dapat mengembangkan dan melatih musikalitas, ikut serta dalam praktik musik dengan metode yang tepat, sesuai, dan bermanfaat, juga ikut andil bagian dan dapat menjawab permasalahan yang terjadi atas kehidupan sehari-hari, (4) bermartabat dan sadar untuk menuju pengembangan karakter, kepribadian, dan kehidupannya baik secara personal maupun berkelompok.

Selain tujuan tersebut, (Wicaksono, 2009) menyatakan bahwa minat menjadi salah satu faktor pendorong yang dipengaruhi oleh lingkungan di dalam maupun di lingkungan luar peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Untuk melengkapi hal tersebut, menurut (Jamalus, 1988) terdapat tujuan dalam kegiatan belajar mengajar musik di sekolah, yaitu: (1) memupuk intuisi seni pada fase tertentu melalui perkembangan kesadaran musik, respon musik, kepekaan dirinya terhadap musik dalam diri tiap anak sehingga dapat mewujudkan pengembangan kepekaan terhadap lingkungannya, (2) pengembangan kemampuan apresiasi musik melalui sikap artistik dan intelektual sesuai dengan bangsa dan kebudayaannya, (3) menjadi aspek dasar untuk melanjutkan pendidikan musik ke tahap pendidikan tinggi.

Di samping tujuan mata pelajaran seni musik, terdapat karakteristik mata pelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka yang dijabarkan dalam (Kemdikbud, 2022) diantaranya sebagai berikut: (1) Pembelajaran seni musik mencakup pengembangan karakter dan kepribadian secara utuh, toleransi dan menghargai perbedaan, pengembangan rasa kemanusiaan, penghargaan akan nilai-nilai keindahan, menjalani sikap disiplin kreatif, bersikap imajinatif, bebas mengekspresikan diri, serta dapat dikembangkannya rasa musikalitas pada diri maupun secara bersama-sama yang diharapkan dapat memberikan pengaruh pada kehidupan manusia. (2) Pembelajaran seni musik menopang peserta didik untuk dapat melakukan pengembangan rasa musikalitas melalui bermacam bentuk praktik musik secara sadar, ekspresif dan indah, dan dengan implementasi yang tepat juga berguna.

## Kesimpulan

Pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka memiliki capaian pembelajaran pada kegiatan belajar intrakurikuler dimana pembelajaran tersebut terbagi atas fase A sampai dengan fase F tergantung tingkatan kelas dalam pembelajarannya di sekolah. Jumlah lulusan, penilaian hasil evaluasi serta tingkat keberhasilan lulusan menjadi *output* dalam *outcomes-based education* pada Kurikulum Merdeka. Pembagian fase yang terjadi pada pembelajaran seni musik didasari kepada target yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kebebasan berekspresi menjadi salah satu faktor untuk mewakili kalimat “merdeka belajar” dalam Kurikulum Merdeka dengan berlandaskan pada lima elemen dasar pada pembelajaran seni musik bagi peserta didik untuk mengalami, merefleksikan, berpikir dan bekerja secara artistik, menciptakan, dan tentunya berdampak bagi diri sendiri maupun orang lain dimana elemen dasar tersebut diharapkan dapat menjadi landasan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berekspresi, peka, mengembangkan rasa musikalitas, dan sadar serta bermartabat menuju pengembangan diri merupakan tujuan dari mata pelajaran seni musik. Adapun karakteristiknya meliputi pengembangan karakter dan kepribadian serta pengembangan rasa musikalitas melalui praktik musik.

## Referensi

- Ababil, A., & Lumbantoruan, J. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Materi Bernyanyi Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 2(1), 66–79. <https://doi.org/10.55606/JURSENDEM.V2I1.1191>
- Amiruddin, Hasim, M. S., & Irfan, A. M. (2020). PKM Guru Pamong dan Mahasiswa KKN PPL Terpadu Melalui Lokakarya Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1097–1105. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/3015>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2022). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal.Unimed.Ac.Id*, 10(2), 74–80. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik/article/viewFile/19587/14006>

- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/SAP.V7I1.13015>
- Handayani, W. (2014). Manajemen Kelas dengan Penyediaan Ekologi sebagai Strategi Pendidikan Seni Budaya Humanis di SD (Rethinking the Human Dignity and Nation Identity: A Review Perspective of Arts and Arts Education). UNY Press.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I2.2589>
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran | Kurikulum Merdeka*. Keputusan Kemdikbudristek RI Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kemdikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran>
- Kemristekdikti. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. *IMG Akademik Universitas Gadjah Mada*. <https://img.akademik.ugm.ac.id/>
- Komala, I., & Nugraha, A. (2022). Pendidikan Seni dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan bagi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3), 122–134. <https://doi.org/10.52005/BELAINDIKA.V4I3.114>
- Machali, Imam. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.14421/JPI.2014.31.71-94>
- Mulyani, H., Asih, S. R., Alfani, Y., & Nazri, N. (2022). Analisis Pembagian Jam Pelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SDN 181 Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12822–12827. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.10620>
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/TINTAEMAS.V1I1.390>
- Putra, A. D., Sauri, S., & Kosasih, A. (2022). Pendidikan Musik sebagai Wahana Pendidikan Nilai. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/MUSIKOLASTIKA.V4I1.78>
- Putri, Y. A., & Handayani, W. (2020). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(1), 13–28. <https://doi.org/10.26740/JPS.V9N1.P13-28>
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–104.

- Rahmadayanti, D. (Dewi), & Hartoyo, A. (Agung). (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3431>
- Riyadi, L., & Sukmayadi, Y. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar pada Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1411–1420. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V7I3.5323>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10(3), 694–700. <https://doi.org/10.37081/ED.V10I3.3690>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472. <https://doi.org/10.23887/JJPBS.V11I4.42052>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>
- Turino, & Budiyanto, A. (2021). Buku Panduan Guru Seni Musik: Kita dan Musik untuk SMA Kelas XI. In I. Rizka (Ed.), *pustaka.sma10pdg.sch.id* (Cetakan Pertama). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://pustaka.sma10pdg.sch.id/wp-content/uploads/2023/01/Seni-Musik-BG-KLS-XI.pdf>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201. <https://doi.org/10.30998/RDJE.V8I1.11718>
- Wicaksono, H. Y. (2009). Kreativitas Dalam Pembelajaran Musik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.42>